

PREDIKSI CORPORATE GOVERNANCE DALAM PENGUNGKAPAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI PT BURSA EFEK INDONESIA

Putu Dian Pradnyanitasari

Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa

e-mail: dianpradnya@gmail.com

ABSTRAK

Corporate Governance dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan bertanggungjawab antara setiap elemen perusahaan antara dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Hubungan antara setiap elemen tersebut dapat membuat dewan komisaris untuk memastikan bahwa manajemen dapat bekerja untuk kepentingan pemegang saham dan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apakah *corporate governance* berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan? dan 2) Apakah *corporate governance* dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan? Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 perusahaan yang dijadikan sampel.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan melakukan proses *winsorized mean* pada data yang *oultier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* ternyata tidak memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan dan tidak mampu meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Governance*, kinerja perusahaan, laporan keuangan

ABSTRACT

Corporate Governance can help create a conducive and responsible relationship between every element of the company between the board of directors, the board of directors, and the shareholders in order to improve company performance. The relationship between each of these elements can make the board of commissioners ensure that management can work for the benefit of shareholders and the company. The purpose of this study was to find out: 1) Is corporate governance positively related to the financial performance of the company? and 2) Can corporate governance be used to improve the accuracy of the company's financial performance prediction model? The sample used is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The sample selection method uses *purposive sampling* to obtain 35 companies that are sampled.

Data were analyzed using factor analysis and discriminant analysis. Before testing the hypothesis, data analysis is done using descriptive statistics and performing *winsorized mean* process on *oultier* data. The results showed that corporate governance variables did

not have a positive relationship with the company's financial performance and were unable to improve the accuracy of the company's financial performance prediction model.

Keywords: *Corporate Governance, financial performance, financial statements*

PENDAHULUAN

Kondisi informasi yang relevan dan reliabel pada laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan pada perusahaan seperti *shareholder*. Umumnya perusahaan dalam menyusun laporan keuangan harus menggunakan suatu pedoman yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum yang dalam hal ini disebut PABU, atau yang di Amerika disebut dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Walaupun prinsip akuntansi ini akan membatasi gerak dan kebebasan para manajemen dalam menyusun laporan keuangan namun prinsip akuntansi ini masih dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk memilih salah satu dari beberapa metode akuntansi yang diperkenankan sesuai dengan kepentingannya.

Laporan keuangan merupakan dasar dari penilaian kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam laporan keuangan terdapat gambaran perusahaan secara keseluruhan dan gambaran tata kelola manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Penilaian kinerja keuangan dari laporan keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan mencakup pada apakah aktiva dan pasiva perusahaan sudah dikelola dengan benar. Analisis laporan keuangan sebagai alat dalam penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran seperti rasio keuangan, dimana rasio keuangan diperoleh dari perhitungan dalam laporan keuangan.

Corporate Governance dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan bertanggungjawab antara setiap elemen perusahaan antara dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham

dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Hubungan antara setiap elemen tersebut dapat membuat dewan komisaris untuk memastikan bahwa manajemen dapat bekerja untuk kepentingan pemegang saham dan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Bernawati dan Asfianti (2011) mengenai mekanisme *corporate governance*, konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur dari kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, tetapi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan Mayasari (2010), yaitu tentang pengaruh *corporate governance* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap akuntansi konservatif, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatif.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang masih memiliki ketidakkonsistenan hasil, maka penelitian ini ingin melihat “Prediksi *Corporate Governance* Dalam Pengungkapan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia”. Dan ingin menjawab permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah *corporate governance* berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan? Dan 2) Apakah *corporate governance* dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan adalah teori keagenan. Teori keagenan berusaha menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Mekanisme pengendalian untuk mensejajarkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang sering disebut dengan konflik keagenan adalah dengan monitoring melalui *corporate governance*. *Corporate governance* sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya eksplorasi atas pemegang saham minoritas. Mekanisme tersebut meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan kualitas audit.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak agen dan prinsipal dimana diketahui bahwa kelengkapan (*comprehensiveness*) merupakan suatu bentuk kualitas dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang andal sekaligus relevan merupakan ukuran yang akan sangat diharapkan oleh pihak prinsipal dari pihak agen dalam pelaksana perusahaan mereka. Pihak agen nantinya akan

menghendaki respon yang baik dari pihak prinsipal dan pihak agen akan menyajikan laporan keuangan yang lebih komprehensif agar terdapat respon yang baik dari pihak prinsipal.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba bagi pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuan dalam membayar utang dengan tepat waktu.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik asset tersebut. Penilai kinerja perusahaan perlu dikaitkan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

Corporate Governance

Corporate governance sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan OECD (2004) dan FCGI (2001).

Corporate governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati *et al.* 2004). Kinerja berbasis akuntansi merupakan kinerja yang dilihat dari segi keuangan perusahaan, sehingga dikatakan bahwa *corporate*

governance berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian Sebelumnya

Wijayanti *et al.* (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR dalam kegiatan perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara pengembangan lingkungan, dan sosial ekonomi tanpa mengorbankan harapan pemegang saham. CSR terdiri tujuh kategori lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan pekerja, tenaga kerja, produk, orang, dan masyarakat. Dalam penelitian, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan return on asset, return on equity, earning per share. Hasilnya menunjukkan CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan semua rasio keuangan. CSR hanya berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan CSR tidak mempengaruhi ROA dan EPS.

Haryani, Linggar dan Muchamad (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi Sebagai Variabel Intervening menyatakan bahwa Mekanisme corporate governance mempengaruhi kinerja perusahaan dan transparansi dengan mekanisme eksternalnya yaitu kualitas audit BIG 4 / non-BIG4. Mekanisme internal berupa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan hanya berpengaruh pada transparansi perusahaan, dan transparansi bukan merupakan variabel mediasi antara pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap transparansi.

Wardhani (2008) yang meneliti pengaruh transparansi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa variabel karakteristik dewan yang berupa

jumlah komisaris terbukti berhubungan dengan nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 5%.

Ngui *et al.* (2007) menyatakan bahwa komisaris independen menjembatani kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Komisaris independen memiliki peran monitoring yang akan berusaha untuk memastikan bahwa manajemen akan melakukan pengelolaan perusahaan yang bertujuan memaksimalkan *return* bagi pemegang saham. Dengan adanya mekanisme pengawasan, diharapkan sikap oportunis yang menguntungkan manajemen akan dapat dikurangi, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Hipotesis Penelitian

Corporate Governance

Pemegang saham mengharapkan perusahaan untuk mengadopsi strategi “*high risk high return*” dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dipihak lain manajemen menentang strategi tersebut dikarenakan manajemen berpendapat dengan mengadopsi strategi tersebut perusahaan akan memperoleh risiko kegagalan. Manajemen memandang risiko kegagalan sebagai sebuah kerugian yang dapat mengurangi bonus maupun intensif para manajer. Dalam proses tata kelola perusahaan, dewan direksi dan struktur kepemilikan saham bertindak sebagai mekanisme pengawasan internal perusahaan (Walsh dan Seward, 1990). Terdapat hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan dimana, dengan adanya tata kelola yang baik oleh pihak manajemen maka akan diperoleh kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

H₁: Variabel yang mewakili *corporate governance* berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan

H₂: Variabel yang mewakili *corporate governance* dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan rencana dari sebuah struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil penelitian menjadi valid, objektif dan efisien. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan latar belakang masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, hipotesis penelitian, dan penentuan variabel penelitian.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*. Penelitian ini tidak menggunakan kegagalan usaha sebagai variabel dependen melainkan kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari masalah implikasi praktis dari penggunaan data historis. Variabel tersebut diperoleh melalui kajian teoritis dan empiris yang dilakukan oleh peneliti. Melalui kajian-kajian tersebut diperoleh masalah penelitian dan hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian secara sistematis maka perlu menentukan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data. Analisis faktor digunakan untuk mengurangi sejumlah besar variabel untuk beberapa faktor. Analisis faktor dilakukan untuk mengetahui variabel yang paling berperan dalam kinerja keuangan perusahaan. Setelah diperoleh hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan yang termuat dalam *website* PT Bursa Efek Indonesia dan waktu pelaksanaan yaitu dari tahun 2016-2017.

Variable Penelitian

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Kinerja perusahaan sebagai variabel tergantung (*dependent variable*) yaitu sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (*independent variable*) (Sekaran, 2003).
2. Rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* sebagai variabel bebas (*independent variable*) yaitu merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Sekaran, 2003).

Definisi Operasional Variabel

1) Corporate Governance

a) Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjangnya. Insentif berupa saham yang diberikan kepada pihak manajer memacu mereka untuk bekerja lebih keras dan cerdas dalam meningkatkan nilai badan usaha, yang juga merupakan milik pihak manajer, sehingga kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai indikator *corporate governance* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rosyada (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan total saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

b) Kepemilikan Institusional (KI)

Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan pada

kinerja keuangan perusahaan juga ditunjukkan dari hasil penelitian Rosyada (2012). Adanya kepemilikan Institusional dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

c) Proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris akan lebih mengutamakan kepentingan perusahaan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) juga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Santoso, 2012). Variabel ini diukur dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

d) Komite Audit (KA)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Sam'ani (2008) menyebutkan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sam'ani (2008) komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk system pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi secara umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidaktepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan illegal. KA adalah Jumlah Anggota Komite Audit Dari Setiap Perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk meringkas atau mereduksi variabel amatan secara keseluruhan menjadi beberapa variabel atau dimensi baru, akan tetapi variabel atau dimensi baru yang terbentuk tetap mampu merepresentasikan variabel utama (Yamin dan Heri, 2009). Tahapan analisis faktor adalah: 1) Identifikasi variabel, 2) Memilih variabel, 3) Ekstraksi variabel, 4) Menentukan jumlah factor, 5) Rotasi faktor, 6) Pemberian nama variabel baru.

Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan dapat digunakan pada situasi dimana sampel total dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik variabel yang diketahui dari beberapa kasus, dalam hal ini dikelompokkan berkinerja baik dan berkinerja buruk. Tujuan utama dari analisis multiple diskriminan adalah untuk mengetahui perbedaan antar kelompok (Yamin dan Heri, 2009). Asumsi dalam analisis diskriminan adalah tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dan setiap variabel independen mengikuti fungsi distribusi normal serta homogenitas varians antara kelompok data.

Tabel diatas menjelaskan bahwa tidak terdapat korelasi antara semua variabel yang mewakili *corporate governance* selaku variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Asumsi dalam analisis diskriminan adalah tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dan setiap variabel independen mengikuti fungsi distribusi normal serta homogenitas varians antara kelompok data. Hasil pengujian SPSS diperoleh sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Sebelum memulai melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing variabel yang digunakan.

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal mengenai ringkasan dari data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain. Hasil deskripsi variabel penelitian disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Perusahaan		Korelasi dengan Kelompok Kinerja
	Mean	SD	
KM	0,015	0,026	0,020
KI	0,679	0,220	-0,072
DKI	0,402	0,123	0,131
KA	3,062	0,361	-0,113

Test of Equity of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
KM	1.000	.052	1	141	.320
KI	.995	.687	1	141	.439
DKI	.983	2.437	1	141	.131
KA	.987	1.785	1	141	.154

Tabel 2

Pengujian Hipotesis

Variabel yang mewakili *Corporate Governance* berhubungan positif dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (H1)

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa variabel yang mewakili *corporate governance* yang dalam hal ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa tidak terdapat proksi yang mewakili *corporate governance* yang memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel yang mewakili *Corporate Governance* dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi Kinerja Keuangan Perusahaan (H₂)

Hasil temuan pada penelitian ini dalam proses analisis diskriminan menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang mewakili *corporate governance* yang dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diskriminan dimana nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu kepemilikan manajerial sebesar 0,320, kepemilikan institusional sebesar 0,439, variabel dewan komisaris independen sebesar 0,131 dan komite audit sebesar 0,154 yang lebih besar dari 0,05 atau diatas 5%, sehingga hipotesis ini tidak diterima.

Simpulan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Corporate Governance* yang diwakili oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 2) *Corporate Governance* yang diwakili oleh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi dari kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Ismu. 2006. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Jakarta. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.

Brealey, Richard A., Stewart C. Myers., Alan J. Marcus. 2008. Fundamentals Of Corporate Finance. Bob Sabran MM (Penerjemah). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Cohen, Sandra. 2008. Identifying the Moderator Factor of Financial Performance in Greek Municipal. *Annual Conference*. 5th. HFAA. Thessaonica.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT. Salemba Empat

Darmawati, Deni; Khomsiyah; dan Rahayu, Rika G. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 1, hal: 65-81.

Dewi, R. AAA., 2003. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.

Dharmastuti, Fara. 2004. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya*, No. 2, September.

Edy Suwito dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo, 15 – 16 September.

Ghozali, Imam dan Chariri. Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hariato, Farid dan Siswanto, Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.

Haryani, Linggar Pratiwi dan Muchamad Syafruddin. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi Sebagai Variabel Intervening. *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.

Hastuti, Theresia, 2005. Hubungan Antara GCG dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VII*.

Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara

Kartikawati, Wening. 2007. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. (<http://hana3.wordpress.com/2009/0517/pengaruh-kepemilikan-institusional-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan/>), diakses tanggal 14 Juli 2014.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.1-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, E.D., dan J.J. Weygandt, 2006, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan oleh H. Wibowo, Jakarta: Binarupa Aksara.

Mariadi dkk. 2012. Motivasi Manajemen Laba Dalam Kapitalisasi Biaya Riset dan Pengembangan. *Jurnal El-Muhasaba* (Vol. 3, No. 2; 07-2012).

Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Munawir, S. 2004, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta

Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*, BPFE, Yogyakarta

Rosyada, Fani Yulia. 2012. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja

Keuangan. Skripsi. Bekasi: Universitas Gunadharma.

Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Santoso, Rudi Tri. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Merger Di Indonesia Tahun 1998-2010. Disertasi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (online)(<http://ruddytri.blogspot.com/2012/01/pengaruh-corporate-governance-terhadap.html>) tgl download 14 Januari 2014.

Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sayidah, Nur. 2007. Pengaruh Kualitas Corporate governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik. *JAAI*. Juni. Vol. 11 No. 1 hal. 1 – 19.

Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus 2006.

Siswanto Sutoyo, & Aldridge, E John. 2005. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

Utama, Made Suyana,. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama. www.idx.co.id